

**Untuk diumumkan segera**

April 15, 2010

**Kontak:**

Ahmad Zazali, +62812 6829927, scale\_up1@yahoo.co.id

Margaret Swink, +1 415.659.0541, skype: mswink

**Pernyataan Media Bersama**

**Penangguhan Sertifikasi Raksasa Kertas Indonesia APRIL/RAPP**

*Kontroversi Terus Menerus Atas Kerusakan Hutan Hujan dan Pelanggaran Hak Asasi Manusia Menyebabkan Industri Kertas Indonesia Tidak Dijinkan Beroperasi*

**Pekanbaru, Sumatra, Indonesia** – Dugaan maraknya kerusakan lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia mendapatkan konfirmasi hari ini saat SmartWood, sebuah lembaga sertifikasi pengelolaan hutan independen, menangguhkan sertifikasi sementara produk pulp perusahaan Asia Paper Resources International Limited (APRIL) . Perusahaan kertas raksasa ini gagal memenuhi standar minimum sertifikasi controlled wood FSC (*Forest Stewardship Council*). Tindakan tegas ini diberikan menyusul temuan bahwa APRIL telah melanggar kriteria yang dibutuhkan untuk memenuhi standar controlled wood FSC, termasuk larangan untuk membuka hutan hujan untuk perkebunan bahan baku kertas, pengrusakan Hutan Dengan Nilai Konservasi Tinggi (*High Conservation Value Forests*) seperti lahan gambut serta konflik dengan masyarakat.

Hilangnya status sertifikasi APRIL berarti bahwa kedua perusahaan pulp dan kertas utama Indonesia, yang gabungan produksinya mencapai lebih dari 80 persen produksi nasional Indonesia, telah gagal memenuhi standar paling rendah dari lembaga sertifikasi pihak ketiga untuk risiko lingkungan dan sosial. FSC sendiri memutuskan semua hubungannya dengan saingan APRIL dan produsen kertas terbesar Indonesia, Asia Pulp and Paper (APP), di tahun 2007.

“SmartWood akhirnya membuktikan bahwa apa yang selama ini telah diketahui masyarakat adalah benar,” kata Syahrizal, pimpinan masyarakat desa Teluk Meranti dan anggota pendiri Dewan Jaringan Masyarakat Gambut Riau). “APRIL gagal menghormati hak-hak masyarakat, merampas lahan adat kami dan menebangi pohon yang menjadi sandaran pangan, papan dan sumber penghidupan kami.”

Perusahaan kertas terbesar kedua Indonesia, APRIL telah berkali-kali terdokumentasi melanggar praktek-praktek terbaik dunia industri dan undang-undang Indonesia seiring dengan perluasan produksinya ke atas hutan hujan dan lahan masyarakat. Meskipun telah berkali-kali menyatakan komitmen untuk meningkatkan prakteknya, perusahaan APRIL gagal menghormati hak masyarakat adat untuk memutuskan pembangunan apa yang boleh dilakukan di atas tanah adat mereka, dan perusahaan ini terus melakukan pengeringan lahan gambut dalam dan mengkonversi hutan alam menjadi perkebunan akasia. Praktek-praktek ini telah mengancam sumber penghidupan setempat dan spesies-spesies yang unik, termasuk harimau dan gajah Sumatra yang terancam kepunahan. Mereka juga punya kontribusi besar terhadap perubahan iklim.

“Ini berarti bahwa sebelum ada perbaikan drastis dari praktek di lapangan, produk pulp dan kertas dari Indonesia harus terlarang bagi siapa pun yang peduli terhadap hak asasi manusia, iklim atau hutan hujan,” cetus Lafcadio Cortesi dari Rainforest Action Network. “Praktek sehari-hari APRIL, dan perusahaan saingannya APP, gagal memenuhi standar internasional paling dasar untuk tanggung jawab lingkungan dan sosial. Keputusan Smartwood menegaskan fakta bahwa, jika Anda seorang pembeli kertas, adalah terlalu kontroversial untuk membeli produk APRIL atau APP.”

Sertifikasi FSC sementara untuk APRIL, yang baru dianugerahkan satu tahun yang lalu, secara luas dipandang sebagai sebuah ujian untuk melihat apakah raksasa industri yang kontroversial ini mampu mencapai standar minimum yang diterapkan pada produk-produk bersertifikasi FSC. Setelah penangguhan yang diumumkan hari ini, perusahaan bersangkutan akan diberi waktu tertentu untuk berupaya memperbaiki kegagalannya sebelum sertifikasi controlled wood miliknya dicabut sepenuhnya. Namun, mungkin itu sudah terlambat untuk menyelamatkan pangsa pasarnya. Sebelumnya, perusahaan-perusahaan kertas telah memutuskan hubungan dengan APRIL berdasarkan uji tuntas yang mereka lakukan, misalnya raksasa kertas Finlandia UPM Kymmene membatalkan kontrak dengan APRIL senilai 33 juta dolar AS di bulan Nopember 2009. Dengan pasar dan kepercayaan investor yang terus merosot, APRIL mungkin mengalami kondisi yang sama seperti pesaingnya APP yang sejak tahun 2008 telah kehilangan penjualan tahunan senilai 300 juta dolar AS dari konsumen seperti Office Depot, Unisource, Gucci Group, Ricoh dan Corporate Express akibat masalah-masalah sosial dan lingkungan. Organisasi-organisasi masyarakat sipil terkemuka Indonesia telah menyerukan para pembeli dan investor di sektor pulp dan kertas Indonesia untuk mensyaratkan reformasi mendasar sebelum melanjutkan bisnis mereka di sektor tersebut.

Meskipun demikian, ada beberapa organisasi yang berpendapat bahwa kerusakan yang ditimbulkan APRIL terlampau besar untuk mereka perbaiki dalam tenggang waktu enam bulan pertimbangan kembali sebelum sertifikasi mereka dicabut.

Hariansyah Usman (Direktur WALHI Riau), menyatakan harapannya bahwa, “Sertifikasi APRIL selayaknya dicabut selamanya karena sekarang terbukti bahwa mereka tidak mampu menghentikan praktek-praktek buruk dalam operasi mereka yang telah menimbulkan degradasi lingkungan dan konflik sosial.”

“Sebelum mendapatkan lebih banyak ijin atau melakukan penebangan lebih lanjut, APRIL perlu menjunjung tinggi komitmen-komitmen yang mereka buat untuk menghormati hak masyarakat di tempat mereka beroperasi untuk memberikan atau tidak memberikan persetujuan tanpa paksaan (*Free, Prior and Informed Consent/FPIC*) mereka atas rencana pembangunan APRIL,” kata Ahmad Zazali, Direktur Scale Up. “Presiden Indonesia telah menyerukan pengalihan ke pembangunan rendah karbon. Jika industri kertas ingin berjalan seiring dengan visi rendah karbon tersebut, mereka harus mengadopsi reformasi yang layak yang dapat mengurangi emisi dan tidak menyebabkan konflik dengan masyarakat.”

Sertifikasi kehutanan sukarela dan pelabelan produk-produk hutan muncul di tahun 1990-an sebagai tanggapan atas kegagalan pemerintah dalam mengatasi maraknya perampasan lahan masyarakat dan musnahnya hutan dunia yang tersisa oleh kepentingan korporasi. FSC adalah sistem sertifikasi hutan global yang pertama muncul dan dianggap sebagai sistem sertifikasi terkuat di pasar. Rainforest Alliance's Smartwood program merupakan sebuah lembaga sertifikasi yang diakreditasi FSC.

Surat suspensi sertifikai APRIL/RAPP dari Smart Wood bisa mendapat atas permintaan.

###

*Rainforest Action Network, [www.ran.org](http://www.ran.org) ; Community Alliance for Pulp and Paper Advocacy CAPPA, [rivani@cappa.or.id](mailto:rivani@cappa.or.id); WALHI Riau [www.walhi.or.id](http://www.walhi.or.id); Scale Up [www.scaleup.or.id](http://www.scaleup.or.id)*